

## Pengaruh Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VIII MTS AL-Ikhwan Kecamatan Padang Tualang Langkat

**Julhijni Tambusai**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: [hijnitambusai@gmail.com](mailto:hijnitambusai@gmail.com)

**Muhizar Muchtar**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: [Muhizar\\_Muchtar@staijm.ac.id](mailto:Muhizar_Muchtar@staijm.ac.id),

**Satria Wiguna**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: [Satria\\_Wiguna@staijm.ac.id](mailto:Satria_Wiguna@staijm.ac.id)

Korespondensi: [hijnitambusai@gmail.com](mailto:hijnitambusai@gmail.com)

**Abstract.** Reading and understanding the Qur'an is a must because the Qur'an is the main source for Muslims in carrying out their daily lives. The ability of students to read the Qur'an is still not optimal. This can be seen from the students who do not understand the law of reading in recitation and are still weak in pronouncing letters so that there are students who do not correctly apply the law of reading in recitation when reading the Qur'an. This study aims to find out how the tahsin method is used by teachers. This type of research is a quantitative research because the data obtained is in the form of numerical data and the processing of the data uses statistics, assisted by using the SPSS application. The population in this study were all students of class VIII at MTs Al-Ikhwan, with a sample of one class, namely class VIII A. The results of this study were the effect of recitation lessons on the ability to read the Koran at Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan as shown from the output results SPSS can be seen that Sig (2-tailed) = 0.985 this means that at a significant level  $\alpha = 0.05$  is accepted and there is an influence between the X and Y variables.

**Keywords:** *Tahsin Method, Ability to Read the Qur'an*

**Abstrak.** Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari siswa yang belum paham tentang hukum bacaan dalam ilmu tajwid dan masih lemah dalam pelafasan huruf sehingga masih ada siswa yang belum benar dalam menerapkan hukum bacaan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode tahsin yang digunakan oleh guru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa data-data numerik dan pengolahan datanya dengan menggunakan statistik, dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhwan, dengan sampel sebanyak satu kelas yaitu kelas VIII A. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh pelajaran tajwid terhadap kemampuan

membaca Al- quran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan ditunjukkan dari hasil output SPSS dapat diketahui bahwa Sig (2-tailed) = 0.985 ini berarti pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  diterima dan terdapat pengaruh antara variable X dan Y.

**Kata kunci:** Metode Tahsin, Kemampuan Membaca Al Qur'an

## **LATAR BELAKANG**

Islam adalah agama yang sempurna. Dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar semuanya telah diatur oleh agama Islam. Islam juga bukan sekedar agama yang tanpa tujuan. Agama Islam memberikan petunjuk dan pedoman hidup kepada umatnya, agar tidak tersesat menjalankan hidupnya(Satria Wiguna, 2019). Kitab suci Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam, merupakan petunjuk bagi kehidupan manusia diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta karena padanya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an diturunkan berbahasa Arab, bukan berarti orang Arab dapat mengerti isi kandungan Al-Qur'an secara detail, karena AlQur'an mempunyai sastra yang sangat tinggi.

Al-Qur'an kitab suci umat Islam yang sangat istimewa dan tidak akan dapat dirasakan keistimewaan atau manfaatnya jika tidak bisa membaca dan memahaminya, maka dari itu belajar Al-Qur'an sangatlah penting bagi ummat Islam agar dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai tajwidnya dan memahami makna serta mengamalkan isi kandungannya (Fakhrurroji Batubara. 2020)

Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat- ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi saw. „Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw membaca Al- Qur'an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasa. Secara bahasa tartil artinya perlahan-lahan. Di dalam Tafsir Ibnu Katsir, “tartil berarti membaca sesuai dengan hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami dan mentadabburi maknanya.”

Membaca Al-Qur'an secara tartil mengandung hikmah, yakni terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat yang dibaca dan di waktu menyebut nama

Allah, pembaca dapat merasakan keagungan-Nya. Ketika membaca ayat yang mengandung janji, pembaca akan merasakan suatu harapan, demikian juga ketika membaca ayat mengenai ancaman pembaca akan merasa cemas dan juga takut. Sebaliknya membaca Al- Qur'an secara tergesa-gesa atau dengan lagu yang baik, tetapi tidak memahami artinya adalah suatu indikasi bahwa si pembaca tidak memperhatikan isi yang terkandung dalam ayat yang dibacanya(Satria Wiguna, 2021).

Al-Qur'an berbeda dengan kitab yang lainnya. Satu huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan dibalas dengan sepuluh pahala kebaikan bagi yang membacanya. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. Sebagai berikut:

عن عبد الله ابن مسعود يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من  
قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثلها لا أقول  
الم حرف لكن الف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya: Kata „Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam, “Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al- Qur'an), maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatka kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf, ” (HR. At-Tirmidzi).

Apabila ada kesalahan dalam melafalkan huruf atau makhroj dalam Al-Qur'an dapat merubah makna dan artinya. Oleh sebab itu, membaca secara tartil harus lebih diperhatikan agar dapat memperjelas bacaannya, huruf-huruf Al-Qur'an dan berhati-hati dalam membacanya.

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an umat Islam sangat bervariasi, ada yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta dapat memahami isi kandungannya dan ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca namun tidak pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi ia mampu memahami isi kandungannya, dan yang terakhir ialah orang yang mampu menyeimbangkannya, dalam artian mampu membaca dan memahami Al- Qur'an dengan baik dan benar(Satria Wiguna, 2021).

Al-Qur'an sudah diajarkan sejak dini oleh orang tua dan bahkan di sekolah juga menjadi mata pelajaran khusus untuk mempelajarinya. Sekolah merupakan salah satu tempat yang mampu meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Dimana pendidik yang langsung berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, dan akan memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik. Meskipun sekolah mampu meningkatkan kualitas dalam pemahaman Al-Qur'an, tidak akan menutupi kemungkinan akan terjadinya suatu permasalahan, baik dalam peserta didik itu sendiri maupun dari pendidik. Karena mengajarkan ilmu tajwid kepada siswa juga bukan hal yang mudah, strategi, pendekatan dan metode yang tepat merupakan salah satu dari pada faktor pendukung yang sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk dapat mengajarkan ilmu tajwid agar dapat diterapkan secara benar.

Pendidik mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan membaca Al-Qur'an bagi para peserta didiknya agar kemampuan peserta didik menjadi baik. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat disebabkan karena pemahaman materi yang berbeda diantara peserta didik, ketidak lancarannya peserta didik dalam membaca Alqur'an(Wiguna, 2021).

Memahami makhoriul huruf, tanda baca dan hukum tajwid. Pemilihan dalam metode pembelajaran juga memberikan pengaruh dalam keberhasilan sebuah pengajaran. Seorang pendidik harus mampu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu metode yang menitik beratkan makhroj (tempat keluarnya huruf) dan tajwid adalah metode tahsin. Mempelajari Alqur'an dengan metode ini melalui seorang pendidik secara langsung atau berhadapan. Metode tahsin membahas cara pengucapan Al-Qur'an dan penyampaiannya serta tata cara pelaksanaan dalam pengajarannya dimulai dari tingkatan sederhana tahap demi tahap sampai kepada tingkatan yang sempurna(Departemen Agama RI, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MTs Al-Ikhwan, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari siswa yang belum paham tentang hukum bacaan dalam ilmu tajwid dan masih lemah dalam pelafasan huruf sehingga masih ada siswa yang belum benar dalam menerapkan hukum bacaan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Salah satu gejala yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah metode mengajar yang digunakan

guru selama ini, masih monoton dan tidak bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, akibatnya siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat. Dengan adanya metode tahsin diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 123 orang siswa dan proses mengambil dengan cara *random atau sistem acak* berjumlah 30 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data angket atau skala *likert* yang telah di modifikasi dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, dan tahap pelaksanaan eksperimen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data ini didapat melalui tes yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti terkait metode tahsin yang diterapkan pada siswa kelas VIII MTs Al- Ikhwan. Hasil ini telah sesuai dengan jawaban yang diberikan responden.

### **1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Data nilai membaca Al-Quran santri diperoleh dengan melakukan uji coba membaca Al-Quran yang terdiri dari 11 ayat dari surat Al Baqarah ayat 6-11 pada santri di luar sampel penelitian yang sudah diuji ayat tersebut. Uji coba dilakukan pada 24 santri kelas VIII-B. Data hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui karakteristik setiap ayat yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **a. Uji validitas**

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis validitas setiap ayat kemampuan membaca Al-Quran santri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Validitas Item Soal Tes

No.			Keterangan
1.	0,538	0,514	Valid
2.	0,748	0,514	Valid
3.	0,239	0,514	Tidak Valid
4.	-0,381	0,514	Tidak Valid
5.	-0,110	0,514	Tidak Valid
6.	0,538	0,514	Valid
7.	0,383	0,514	Tidak Valid
8.	0,472	0,514	Tidak Valid
9.	-0,146	0,514	Tidak Valid
10.	0,538	0,514	Valid
11.	0,376	0,514	Tidak Valid
12.	0,584	0,514	Valid
13.	0,280	0,514	Tidak Valid
14.	0,472	0,514	Tidak Valid
15.	0,538	0,514	Valid
16.	0,058	0,514	Tidak Valid
17.	0,127	0,514	Tidak Valid
18.	0,584	0,514	Valid
19.	0,519	0,514	Valid
20.	0,584	0,514	Valid
21.	0,519	0,514	Valid
22.	0,584	0,514	Valid
23.	0,011	0,514	Tidak Valid
24.	0,538	0,514	Valid

Tabel ini dapat dibaca bahwa korelasi antara dan apabila koefisien korelasi lebih dari yaitu 0.514 maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi dengan skor total diatas 0.514 hanya ada 12 instrumen yang valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor2 dengan koefisien korelasi 0,784 dan yang paling rendah adalah butir nomor 23 dengan koefisien korelasi 0,011.

#### b. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrument dilakukan untuk menunjukkan apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu atau tidak. Untuk menentukan reabilitas instrument dilakukan dengan internal konsistensi dengan teknik belah dua (Split Half) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Born* melalui bantuan SPSS 21 For Windows dan dengan bantuan Microsoft Excel.

Tabel 2. Uji Reabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.586
		N of Items	3 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.439
N of Items		3 <sup>b</sup>	
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			.984
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.992
	Unequal Length		.992
Guttman Split-Half Coefficient			.991

a. The items are: x1, x2, x6.

b. The items are: x10, x12, x15.

## 2. Uji normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dihitung dengan menggunakan SPSS 21 For windows. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh output berikut:

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62189917
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.100
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas tersebut diperoleh hasil dengan sig.  $0,200 \geq 0,05$ . Kesimpulan dari uji normalitas diatas bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian data tersebut dianggap dapat mewakili populasi

3. Uji Keberartian Regresi atau Uji Signifikan

Uji Keberartian Regresi atau Uji Signifikan untuk menguji keberarian atau signifikan pengaruh metode tahsin terhadap kemampuan membaca alquran. Analisis tersebut akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Keberartian Regresi atau Uji Signifikan

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode tahsin <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: kemampuan membaca  
 b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel metode tahsin sebagai variabel (x) dan kemampuan membaca alquran sebagai variabel (y).

Tabel 4. Uji Signifikan dengan Model Summary

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.004 <sup>a</sup>	.000	-.045	4.726

a. Predictors: (Constant), x  
 b. Dependent Variable: y

Pada tabel summary diatas menjelaskan besarnya nilai (R) yaitu sebesar 0,004. Dari output tersebut diperoleh koefisien diterminasi (R square) sebesar 0,00. Ukuran ini maknanya sama dengan R square, hanya saja Adjusted R square ini nilainya lebih stabil karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya. Standard Error of The Estinate = 4,726 yang menunjukkan ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel terikat. Tabel uji signifkasi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifkasi atau keberartian dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifkansi dengan ketentuan jika nilai sig. yaitu  $0,985 < 0,05$  maka metode tahsin berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Quran di MTs Al-Ikhwan Kecamatan Padang Tualang. Dengan demikian model

persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau persamaan regresi memenuhi kriteria.

#### 4. Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	6.222	2	3.111	.135	.875
		Linearity	.008	1	.008	.000	.985
		Deviation from Linearity	6.214	1	6.214	.269	.609
	Within Groups		485.111	21	23.101		
	Total		491.333	23			

Jika probabilitas  $> 0.05$   $H_0$  diterima, jika probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  ditolak. Hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. Deviation from linearity sebesar  $0,609 > 0,05$  maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan linear antara (Metode Tahsin) dan (Kemampuan Membaca Al-Quran). Jika nilai F hitung  $< F$  tabel maka terdapat hubungan yang linear antara X dan Y Jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka tidak terdapat hubungan yang linear antara X dan Y. Mencari F tabel dengan menggunakan Distribusi F dengan mengetahui nilai df deviation from linearity ; df within groups, yakni (1;21) = 4,325. Maka keputusannya diketahui F hitung  $0,269 < 4,325$  maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang linier antara X dan Y.

#### KESIMPULAN DAN SARA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada siswa di MTs Al-Ikhwan. Hasil uji hipotesis tes akhir kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat dari Hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. Deviation from linearity sebesar  $0,609 > 0,05$  maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan linear antara (Metode Tahsin) dan (Kemampuan Membaca Al-Quran). Jika nilai F hitung  $< F$  tabel maka terdapat hubungan yang linear antara X dan Y Jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka tidak terdapat hubungan yang linear antara X dan Y. Mencari F tabel dengan menggunakan Distribusi F dengan mengetahui nilai

df deviation from linearity ; df within groups, yakni  $(1;21) = 4,325$ . Maka keputusannya diketahui  $F$  hitung  $0,269 < 4,325$  maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang linier antara X dan Y.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Departemen Agama Ri. (2018). *Al Qur'an Terjemahannya : Disertai Asbabun Nuzul*. Cv Jendela.

Satria Wiguna. (2019). Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mts Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol No 1 N*(Oktober), 150–161.

Satria Wiguna. (2021). *Fikih Ibadah*. Pena Persada.

Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal Of Science And Research*, 2(1), 61–71.  
<https://doi.org/10.51178/Ce.V2i1.187>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.